



PENGETAHUAN PENCEGAHAN SEKS BEBAS DAN HIV-AIDS PADA REMAJA

Angela Librianty Thome

Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

enjelibrith@gmail.com

Abstrak

Kejadian seks bebas dan penularan HIV-AIDS pada kalangan remaja masih cukup tinggi dan menjadi masalah kesehatan di dunia. Remaja sangat rentan berperilaku ke arah seks bebas karena pada masa ini rasa ingin tahu dan mencoba-coba masih sangat besar. Perlunya pengetahuan pencegahan seks bebas dan HIV-AIDS ini oleh remaja agar sedini mungkin remaja menghindari perilaku seks bebas dan penularan HIV-AIDS. Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas dan HIV-AIDS melalui pendekatan cross-sectional, disajikan menggunakan tabel dan dianalisis secara univariat. Instrumen menggunakan kuesioner dan telah diuji valid serta reliabelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 47% pada 14 orang, pengetahuan pada kategori baik sebanyak 20% pada 6 orang, dan kategori kurang sebanyak 33% pada 10 orang remaja. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat usia, jenis kelamin dan sumber informasi yang diperoleh remaja tentang seks bebas dan HIV-AIDS.

Kata Kunci: *pengetahuan, seks bebas, HIV-AIDS, remaja.*

Abstract

The incidence of free sex and transmission of HIV-AIDS among teenagers is still quite high and is a health problem in the world. Teenagers are very vulnerable to engaging in casual sexual behavior because at this time their curiosity and experimentation is still very large. There is a need for knowledge about preventing free sex and HIV-AIDS by teenagers so that as early as possible teenagers can avoid free sexual behavior and the transmission of HIV-AIDS. The aim of this research was to describe the level of knowledge of teenagers about preventing casual sex and HIV-AIDS through a cross-sectional approach, presented using tables and analyzed univariately. The instrument uses a questionnaire and has been tested for validity and reliability. The results of this research show that the majority of teenagers have knowledge in the sufficient category, 47% in 14 people, knowledge in the good category, 20% in 6 people, and in the poor category, 33% in 10 teenagers. This can be influenced by age, gender, and sources of information obtained by teenagers about free sex and HIV-AIDS.

Keywords: *free sex, HIV-AIDS, teenagers.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Jayapura, Papua

Email : enjelibrith@gmail.com

Phone : 0812-4707-0707

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode peralihan secara fisik maupun psikologi dari masa kanak ke arah masa dewasa. Pada masa tersebut, remaja mulai belajar menangani perasaan dan belajar memahami komponen penting dari pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya (Moreira et al, 2023). Tahap peralihan yang dilalui seperti adanya perubahan fisik, mental dan interaksi terhadap sosial (Sari et al, 2024), membuat usia remaja rentan menghadapi risiko seperti hubungan seksual sebelum menikah, penularan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dan penyalahgunaan narkoba/narkotika yang tentunya akan berdampak pada kesehatan reproduksinya. Selain mengganggu kesehatan pada sistem reproduksi remaja, juga dapat berdampak secara jangka panjang pada kesehatan mentalnya, hubungan sosial dan situasi ekonomi (Ningsih, et al, 2021). Sehingga kasus HIV-AIDS ini tidak pernah terlepas akibat dari perilaku seks bebas ini (Arini & Al Kasanah, 2021).

Jumlah kumulatif kasus HIV-AIDS sendiri berdasarkan kalangan remaja berusia 15 sampai dengan 19 tahun sebanyak 6.085 dan usia 20 sampai 24 tahun sebanyak 12.540, dengan jenis kelamin terbanyak pengidap HIV-AIDS adalah perempuan. Pada kabupaten Jayapura sebesar 2158 pengidap HIV dan 2528 orang dengan AIDS (Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2023). Pemahaman akan seksualitas merupakan bagian yang paling penting bagi remaja untuk membantu mereka dalam mencegah penularan penyakit menular seksual melalui seks bebas (Moreira et al, 2023). Pemahaman remaja mengenai seksualitas yang pantas, masih sangat kurang dengan dibuktikan dari 60% remaja masih mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah dan 50% lagi pengidap HIV dan AIDS (Minardo & Rini, 2021).

Rasa keingintahuan terhadap seks, mendorong perilaku bereksperimen mempraktikkan atau “coba-coba” dalam seks sebelum menikah. Dampak dari aktivitas seksual yang dilakukan secara bebas, dapat memicu berkembangnya berbagai penyakit menular seksual yang bakal menjadi sumber penularan HIV-AIDS. Begitu banyak kegiatan yang bisa terjadi akibat dari perilaku seksual yang bebas dalam kalangan remaja termasuk salah satunya adalah kehamilan di luar nikah yang terkadang dijumpai gangguan seperti penyempitan panggul, melemahnya

kontraksi rahim, cacat lahir bayi serta kematian akibat tindakan aborsi (Minardo & Rini, 2021).

Remaja dapat tetap sehat dengan memberikan pengetahuan yang cukup untuk membekali remaja mencapai fisik dan mental yang sehat serta produktif, agar di kemudian hari tetap memiliki sistem reproduksi yang sehat (Ningsih, et al, 2021). Maka, untuk membantu remaja membuat pilihan yang tepat, mereka harus mempunyai pengetahuan tentang seksualitas yang actual (Moreira et al, 2023). Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka pentingnya penelitian ini untuk mengetahui gambaran Tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas dan HIV-AIDS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA Kristen Koinonia Sentani Kabupaten Jayapura. Sampel yang diambil adalah 30 remaja pada kelas X. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, telah diuji kevalidannya dengan nilai r hitung > dari r tabel dan reliabel dengan nilai > 0,6. Proses pengambilan data penelitian dilakukan selama kurang lebih 15-20 menit. Semua responden aktif berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga semuanya dapat mengikuti proses penelitian dari awal hingga akhir. Pemaparan data yang digunakan adalah tabel frekuensi yang dianalisis secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden (n= sampel)

Usia (tahun)	n	%
15	2	7
16	27	90
17	1	3
Total	30	100
Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	18	60
Perempuan	12	40
Total	30	100
Sumber Informasi	n	%
Keluarga	6	20
Teman	9	30
Pelayanan Kesehatan	3	10
Media Sosial	12	40
Total	30	100

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 27 orang (90%), diikuti responden yang berusia 15 tahun sebanyak 2 orang (7%) dan

responden yang 17 tahun sebanyak 1 orang (3%). Untuk jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 18 yang terdapat orang (60%) diikuti perempuan sebanyak 12 orang (40%). Sedangkan sumber informasi yang diperoleh tentang pencegahan seks bebas dan HIV-AIDS adalah sebagian besar diperoleh dari media sosial sebanyak 12 orang (40%), dari teman sebanyak 9 orang (30%), dari keluarga sebanyak 6 orang (20%), dan dari pelayanan kesehatan sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 2. Pengetahuan Pencegahan Seks Bebas dan HIV-AIDS (n= sampel)

Pengetahuan	n	%
Baik	14	47
Cukup	6	20
Kurang	10	33
Total	30	100

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, pengetahuan pencegahan seks bebas dan HIV-AIDS pada remaja bahwa sebagian besar pengetahuan remaja berada dalam kategori baik (14 orang dengan 47%). Semakin dewasa seseorang, maka semakin besar adanya kemungkinan remaja dalam melakukan perilaku yang mengarah kepada seks bebas, sebab usia ini rentan dengan aktivitas seksualitas yang bebas tanpa dikontrol (Anggraeni, 2021).

Pendidikan merupakan proses individu dalam mendapatkan dan mengembangkan informasi yang diperoleh melalui sikap dan perilakunya di dalam kehidupannya sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan, semakin bagus pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya (Anggraeni, 2021).

Pengetahuan sendiri merupakan petunjuk yang dibutuhkan remaja untuk memperoleh pengalaman dan menjadi aspek patokan terbentuknya sebuah sikap atau perilaku (Arini & Al Kasanah, 2021). Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk terjadi sebuah perubahan dalam sikap serta perilaku remaja dalam membentuk proses mengetahui akan sesuatu terlebih dahulu (Kesetyaningsih et al, 2015).

Remaja pada penelitian ini memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dapat disebabkan karena beberapa hal seperti usia yang semakin dewasa dan sumber informasi dari teman ataupun media sosial, baik tentang seks bebas atau pengertian sampai dengan pencegahan tentang HIV-AIDS. Teman merupakan sumber terbaik dan dipercaya oleh kaum remaja karena sering berinteraksi di sekolah.

Media sosial pun bisa diakses, apalagi remaja yang saat ini telah memiliki alat komunikasi berupa *handphone* atau laptop. Tentunya media sosial sangat digemari oleh remaja untuk mengakses segala sesuatu termasuk informasi seks bebas atau HIV-AIDS. Media sosial merupakan suatu komponen yang menghubungkan seluruh informasi dari segala penjuru dunia dan dapat diakses oleh remaja (Zendrato et al, 2022). Melalui akses informasi, remaja dapat turut andil dalam menghindari perilaku seksual bebas yang secara tidak langsung dapat mencegah penularan HIV-AIDS pada dirinya sendiri (Putri et al, 2022). Artinya, media sosial juga memudahkan remaja dalam memanfaatkan komponen tersebut secara positif untuk meningkatkan pengetahuan akan menjaga kesehatan dan menghindari perilaku yang menyimpang (Zendrato et al, 2022).

SIMPULAN

Pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas dan HIV-AIDS berada dalam kategori cukup. Karakteristik remaja seperti usia, jenis kelamin dan sumber informasi, dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tersebut. Dalam lingkup keperawatan, pentingnya peran perawat dalam mensosialisasikan pencegahan seks bebas dan penularan HIV-AIDS khususnya pada remaja agar kasus-kasus atau penyimpangan yang berpotensi terjadi pada remaja semakin diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, T., & Al Kasanah, A. (2021). Peningkatan pencegahan HIV-AIDS kepada remaja melalui pelaksanaan edukasi melalui metode peer education. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(2), 7-7.
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua. 2023. Informasi HIV/AIDS Provinsi Papua. 2023. Laporan Kasus AIDS.
- Kesetyaningsih, T. W., Majdawati, A., & Sundari, S. (2015). Pengetahuan tentang penyakit menular seksual, sikap dan perilaku seks bebas pada siswa sekolah menengah atas Islam dan umum di Yogyakarta. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 116-123.
- Anggraeni, L. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7(2), 16-20.
- Minardo, J., & Rini, Z. R. (2021). Peningkatan Kualitas Remaja dalam Pencegahan Perilaku

- Seks Bebas dan Bahaya HIV/AIDS pada Siswa SLTA di SMA Muhammadiyah Sumowono. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 52-60.
- Moreira, M. T., Rocha, E., Lima, A., Pereira, L., Rodrigues, S., & Fernandes, C. S. (2023). Knowledge about Sex Education in Adolescence: A Cross-Sectional Study. *Adolescents*, 3(3), 431-445.
- Ningsih, E. S., Susila, I., & Safitri, O. D. (2021). Upaya Pencegahan Seks Bebas dan Pemahaman Reproduksi Sehat pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 280-281.
- Putri, E. P., Madani, J. F., Dewi, K. R., & Miolda, P. R. (2022, December). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI INDONESIA. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022* (Vol. 3, No. 1, pp. 202-217).
- Sari, M., & Wahyono, T. Y. M. (2024). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Beresiko Pada Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ners*, 8(1), 128-132.
- Zendrato, N. J., Lestari, M. R., & Nurdiantami, Y. (2022). Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja: Literature Review. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 108-115.